

ABSTRAK

Mutia Muhammad. 105261102920. “Tradisi Coka Iba Dalam Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW Di Kecamatan Patani Barat Kabupaten Halmahera Tengah Provinsi Maluku Utara” (Dibimbing Oleh Nur Asia Hamzah dan Andi Satrianingsih).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang dan pelaksanaan tradisi Coka Iba dalam peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Kecamatan Patani Barat, serta mencari tahu bagaimana tradisi Coka Iba ditinjau dari hukum Islam. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan berdasarkan informasi yang diambil secara langsung dari informan, sumber data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Adapaun data sekunder diperoleh dari buku, ipusnas, google book, serta maktabah syaamilah.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Tradisi Coka Iba dilatar belakangi oleh tiga saudara yang diistilahkan dengan kata “*Gamrange*” yakni (Weda, Patani, Maba) tiga saudara tersebut awalnya datang di Halmahera Tengah dan hidup di tempat tersebut setelah beberapa tahun ketiga saudara tersebut melihat bahwa ummat Islam mulai melupakan jati diri mereka sebagai seorang muslim, maka mereka sepakat untuk menghidupkan kembali keislaman masyarakat di daerah itu dengan mengadakan suatu perayaan yang dinamakan Coka Iba saat itu bertepatan dengan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW pada tanggal 12 Rabiul Awwal. Dalam pelaksanaannya orang yang memerankan Coka Iba mencari masyarakat khususnya yang sudah balig yang masih diluar rumah lalu dipukul karena dianggap tidak mensyukuri kelahiran Rasulullah SAW, sehingga selama pelaksanaan Coka Iba masyarakat tidak boleh keluar rumah, kecuali anak-anak yang belum balig, orang sudah tua yang sudah jompo, serta orang yang telah menikah, proses pelaksanaannya berlangsung selama tujuh hari berturut-turut. Jika ditinjau dari hukum Islam tradisi Coka Iba memang mengandung nilai-nilai yang baik namun sebaiknya dihindari sebab tradisi tersebut lebih banyak mudhorotnya daripada maslahatnya salah satu kerugian dari pelaksanaan Coka Iba adalah tindakan pukulan yang dilakukan oleh Coka Iba serta larangan keluar rumah dari pagi hingga menjelang magrib selama tujuh hari, yang mana hal ini dapat menghambat aktivitas masyarakat di luar rumah.

Kata Kunci: Coka Iba, Maulid, Hukum Islam

ABSTRACT

Mutia Muhammad. 105261102920. "The Tradition of Coka Iba in the Celebration of the Prophet Muhammad's Birthday in West Patani District, Central Halmahera Regency, North Maluku Province" (Guided by Nur Asia Hamzah and Andi Satrianingsih).

This study aims to find out the background and implementation of the Coka Iba tradition in commemoration of the Prophet Muhammad's Birthday in West Patani District, as well as to find out how the Coka Iba tradition is reviewed from Islamic law.

This study uses a type of descriptive qualitative research conducted based on information taken directly from informants, primary data sources are obtained from the results of observations and interviews. Secondary data is obtained from books, ipusnas, google books, and maktabah syaamilah.

From this research, it can be concluded that the Coka Iba Tradition is based on three brothers who are termed by the word "Gamrange", namely (Veda, Patani, Maba) the three brothers originally came to Central Halmahera and lived in that place after a few years the three brothers saw that the Muslims began to forget their identity as Muslims, so they agreed to revive the Islam of the people in the area by holding a celebration which was called Coka Iba at that time coincided with the birthday of the Prophet Muhammad PBUH on the 12th of Rabiul Awwal. In its implementation, the person who plays Coka Iba seeks the community, especially those who have reached puberty who are still outside the house and then beaten because they are considered ungrateful for the birth of the Prophet PBUH, so that during the implementation of Coka Iba people are not allowed to leave the house, except for children who have not yet reached puberty, elderly people who are elderly, and people who are married, the implementation process lasts for seven consecutive days. If viewed from Islamic law, the Coka Iba tradition does contain good values, but it should be avoided because the tradition has more mudhorot than benefits, one of the disadvantages of the implementation of Coka Iba is the beating action carried out by Coka Iba and the prohibition of leaving the house from morning to before Maghrib for seven days, which can hinder community activities outside the home. Keywords: Coka Iba, Maulid, Islamic Law